

## PELATIHAN MENGAPLIKASIKAN MODEL KEWIRAUSAHAAN BAGI OMK (ORANG MUDA KATOLIK) PAROKI DI SURABAYA

Veronika Rahmawati<sup>1</sup>

Diyah Tulipa<sup>2</sup>

*Widya Mandala Catholic University Surabaya*

[diyah@ukwms.ac.id](mailto:diyah@ukwms.ac.id)

[veronika@ukwms.ac.id](mailto:veronika@ukwms.ac.id)

### ARTICLE INFO

Article history:

Received : 25 April 2019

Revised : 7 Mei 2019

Accepted : 18 Mei 2019

*JEL Classification:*

### Key words:

Model kewirausahaan, OMK,  
Surabaya

### ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberdayakan OMK Paroki Keuskupan Surabaya sehingga mampu memunculkan usahawan usahawan yang mandiri dan tangguh lalu membantu memperkaya pengetahuan dalam pengembangan masyarakat bagi pengusul serta memperkuat rencana induk pengabdian masyarakat yang mengedepankan keserjahteraan keluarga bagi lembaga. Kegiatan pengabdian ini digelar dalam bentuk seminar pemaparan materi yang dilakukan oleh dosen Widya Mandala. Yang menjadi kendala dalam kegiatan ini adalah adanya pergantian jadwal acara yang disebabkan adanya diskusi lanjutan antara penyelenggara dan tempat sasaran acara pengabdian masyarakat.

### ABSTRACT

This community service aims to empower the Surabaya Diocese Parish OMK so that it can create independent and resilient entrepreneurs and help enrich knowledge in community development for proposers and strengthen community service master plans that promote family welfare for the institution. This service activity was held in the form of a material presentation seminar conducted by lecturer Widya Mandala. What became an obstacle in this activity was the change in the schedule of events due to continued discussions between the organizers and the target venue for community service events.

DOI: <https://doi.org/10.33508/v3i1.2861>

### LATAR BELAKANG

Pemahaman akan kewirausahaan semakin dibutuhkan dewasa ini, terkait bahwa salah satu sendi perekonomian suatu bangsa bisa diusahakan melalui wirausaha. Hal ini bisa terjadi karena sebagian besar innovator dan pendorong perubahan kemajuan suatu bangsa adalah wirausahawan. Jika masyarakat suatu negara tidak memiliki mental kewirausahaan maka bukan tidak mungkin segala potensi yang dimiliki suatu bangsa tidak akan berkembang. Salah satu penggerak suatu bangsa

adalah kaum muda, kaum muda di dunia dan khususnya di Indonesia menghadapi tantangan-tantangan sosial dan ekonomi. Tantangan utama tersebut, antara lain, mencakup pengangguran dan pengangguran terselubung. Penciptaan lapangan kerja saat ini menjadi sangat relevan di tengah fenomena banyaknya angka pengangguran yang terjadi. Penciptaan lapangan kerja merupakan hal yang harus terus menerus diusahakan oleh setiap elemen bangsa.

Di Indonesia, jumlah pelaku wirausaha saat ini masih relatif minim.

Dari populasi yang mencapai sekitar 240 juta penduduk, pelaku wirausaha hanya sekitar 0,2%, sedangkan jumlah wirausaha yang ideal untuk menggerakkan perekonomian suatu negara itu minimal 2% dari total jumlah penduduk

(<http://makassar.tribunnews.com/2011/10/11/membangun-karakter-mental-kewirausahaan-pemuda>). Pentingnya kegiatan wirausaha juga ditandai dengan dukungan pemerintah yang semakin besar. Untuk itu pemerintah mendukung peningkatan jumlah pelaku wirausaha melalui penurunan angka pajak UMKM menjadi 0,5% per 1 Juli 2018. (<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4078243/diluncurkan-jokowi-pajak-umkm-05-berlaku-1-juli-2018>). Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2018 juga mengarahkan program prioritas utamanya melalui pengembangan kewirausahaan.

(<https://www.wartaekonomi.co.id/read153445/kewirausahaan-akan-jadi-program-prioritas-pemerintah.html>). Hal ini tentunya akan membawa dampak pada kegiatan-kegiatan kewirausahaan pada kaum muda. Membangun karakter mental kewirausahaan pemuda memang tidaklah mudah. Selain kesadaran pemuda, dukungan keluarga, lingkungan yang kondusif serta peran pemerintah dan pihak lainnya sangat dibutuhkan. Hal ini karena *entrepreneurship* sesungguhnya tak sebatas profesi, namun lebih berkaitan dengan mindset dan mental seseorang yang dibutuhkan di beragam bidang kehidupan.

Kebutuhan akan tersedianya sejumlah wirausaha muda yang tangguh menjadi kebutuhan yang perlu disiapkan sejak dini sebelum usia produktif melalui perencanaan yang jelas dan langkah-langkah yang konkrit serta konsisten dalam penyelenggaraannya. Disinilah

peran serta semua elemen masyarakat sangat penting dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi bangsa. Tidak saja dunia usaha atau pemerintah sendiri akan tetapi masyarakat, pemuda memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak terkecuali dunia pendidikan ataupun gereja. Dunia pendidikan tidak hanya berkutat pada urusan-urusan kampus atau akademis saja, begitu juga gereja tidak hanya mengurus masalah kerohanian saja tetapi juga memiliki kewajiban usaha meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat. Kewirausahaan merupakan salah satu aktivitas yang dampaknya luar biasa dan mempunyai daya-ungkit yang tinggi melalui kegiatan kewirausahaan. Aktivitas tersebut berawal dari adanya kultur (nilai-nilai, sikap, dan perilaku) yang tertanam dalam individu yang bersangkutan maupun lingkungannya. Pemuda yang mandiri khususnya mandiri secara ekonomi dapat ditempuh melalui berbagai cara diantaranya melalui kewirausahaan. Berdasarkan hal tersebut, perlunya diadakan sinergi kegiatan antara institusi pendidikan dalam hal ini Universitas Katolik Widya Mandala dengan Gereja yang diwakili oleh elemen kepemudaan, Komisi Kepemudaan Keuskupan Paroki di Surabaya, dengan merancang model kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan OMK (Orang Muda Katolik) Paroki di Surabaya.

#### RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan informasi dan hasil diskusi dari Komisi Kepemudaan di Keuskupan Surabaya digambarkan bahwa sebagian besar kondisi OMK saat ini belum memiliki pekerjaan yang tetap. Sementara lapangan kerja yang ada sangat terbatas dan bersifat kompetitif bagi calon pekerja. Minimnya kesempatan untuk bekerja pada industri

formal memberikan pemikiran kepada pengurus kepemudaan untuk memberikan pelatihan ketrampilan bagi para OMK. Menilik kondisi yang ada saat ini ketrampilan untuk bekerja pada industri formal tidak cukup dengan pelatihan non formal harus melalui lembaga-lembaga pendidikan yang bersifat formal juga. Oleh karena itu, senyampang dengan program pemerintah untuk membangun UKM UKM di Indonesia maka pelatihan yang diusulkan untuk diberikan adalah pelatihan yang bersifat produktif. Bagaimana OMK dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain (bekerja pada orang lain) yaitu dengan cara berwirausaha. Dengan demikian pelatihan-pelatihan yang akan diberikan lebih kearah persiapan OMK untuk dapat menjadi wirausaha mandiri yang berani memulai usaha dengan modal tertentu dan pada skala yang sesuai dengan kemampuan OMK.

#### TUJUAN KEGIATAN

Berdasarkan pada persoalan yang sudah dipaparkan tersebut maka tujuan pelaksanaan abdimas ini adalah untuk mengembangkan pelatihan mengaplikasikan model kewirausahaan bagi mitra (OMK) agar memiliki sikap, karakter dan kemampuan manajerial untuk dapat melihat peluang usaha dan berani untuk memulai sebuah usaha secara mandiri.

#### MANFAAT KEGIATAN

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dengan terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Mitra - OMK Paroki Keuskupan Surabaya : dapat berperan dalam pemberdayaan OMK sehingga mampu memunculkan usahawan-usahawan yang mandiri dan

tangguh.

2. Pengusul : Memberikan pengalaman lapangan yang dapat memperkaya pengetahuan dalam pengembangan masyarakat.
3. Kelembagaan - Fakultas Kewirausahaan Universitas Widya Mandala Surabaya, memperkuat rencana induk pengabdian masyarakat yang mengedepankan kesejahteraan keluarga.

#### KAJIAN LITERATUR

Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang (Rahmawati, dkk., 2016). Menilik definisi kewirausahaan tersebut dapat dipahami bahwa untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dimulai dari cara berpikir dulu. Konsep manajemen terkait dengan pola ini adalah *Be - Do - Have* yaitu sebuah konsep yang diawali bagaimana pemikiran seseorang tersebut akan mengarahkan tindakannya untuk mencapai sebuah tujuan (Kewirausahaan, 2013). Pemikiran akan terbentuk dari karkter dan jiwa yang dimiliki untuk dapat menjadi seorang wirausaha.

Jiwa kewirausahaan membutuhkan suatu kemampuan mengolah kesempatan, tantangan, dan resiko dalam tindakan nyata bisnis yang sesuai dengan jiwa seseorang. Pembentukan mental wirausaha membutuhkan proses yang akan lahir seiring dengan pengalaman, eksperimen, informasi berbagai sumber, dan tidak sebatas pada teori-teori di buku. Seorang wirausahawan membutuhkan mental dan semangat yang tinggi karena dihadapkan pada ketidakpastian. Mereka yang berhasil menjadi seorang wirausaha adalah mereka yang mampu mengubah ketidakpastian menjadi kemungkinan

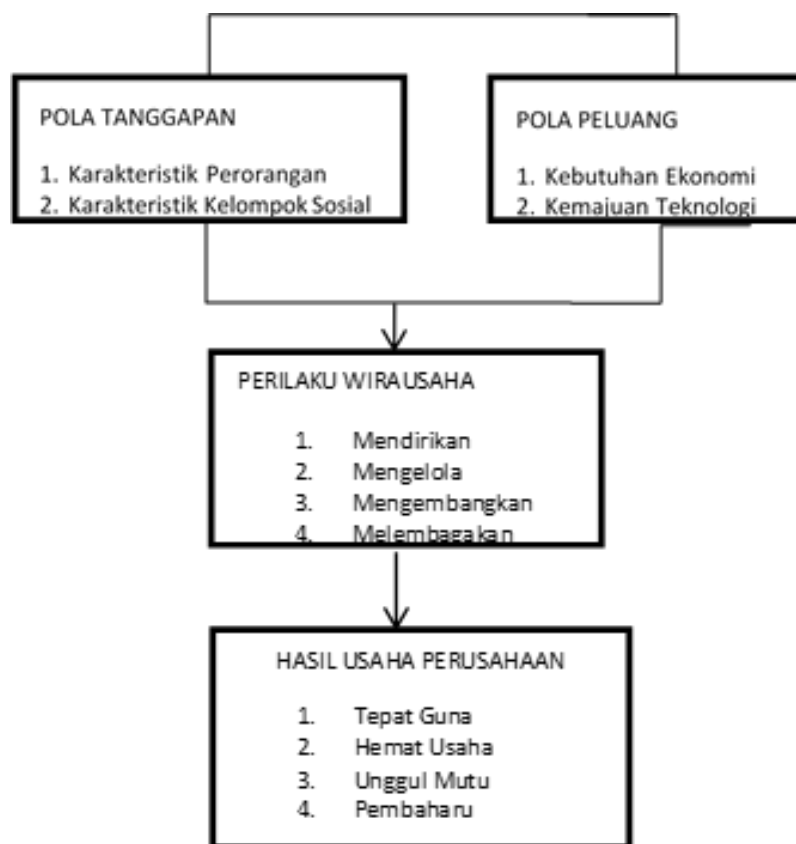
dan mengubah kemungkinan menjadi kepastian.

*Entrepreneurship* merupakan nilai dari suatu generasi. Tanpa *entrepreneur* maka suatu generasi akan kehilangan esensinya. Karena itu saatnya kita melahirkan *entrepreneur-entrepreneur* muda melalui pengembangan mental kewirausahaan. Institusi harus didorong supaya berinisiatif menciptakan lapangan kerja. Demikian juga diperlukan dorongan lingkungan keluarga dimana para orang tua berani untuk mengarahkan anaknya meninggalkan “zona nyaman” dan berani untuk berkarya, berkreasi dan menciptakan nilai baru yang bermanfaat. (<http://makassar.tribunnews.com/2011/10/11/membangun-karakter-mental-kewirausahaan-pemuda>).

*Entrepreneurship* adalah sebuah perjalanan, setelah tertanamnya kultur kewirausahaan, perjalanan kewirausahaan akan diteruskan dengan adanya kesadaran (*awareness*) tentang pentingnya kewirausahaan; terbentuknya embrio wirausaha (*nascent entrepreneurs*) yang secara sadar berani mencoba-coba usaha bisnisnya sesuai minat, bakat, dan potensi mereka; dan tekad dan *action* untuk menjadi Wirausaha Muda Pemula/WMP (*start-up entrepreneurs*) dengan segala risiko yang sudah dipertimbangkan. Oleh karena itu perlu terus digalakkan berbagai kegiatan atau program untuk menumbuh-kembangkan minat masyarakat terutama di kalangan anak muda dan khususnya pemuda terdidik untuk berwirausaha dapat ditempuh melalui berbagai cara, baik itu dilakukan pemerintah, swasta dan masyarakat. Disisi lain, tumbuhnya semangat dan kualitas kewirausahaan ini sangat bergantung pula pada lingkungan makro.

Pemerintah dan masyarakat berperan menciptakan iklim investasi yang kondusif, peraturan persaingan usaha yang sehat, penegakan hukum yang konsisten dan tidak pandang bulu, serta modal sosial yang kuat (<https://forumwirausahamakassar.wordpress.com/2014/01/26/141/>).

Pengembangan *entrepreneurship* dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Wirausaha dituntut untuk berpretasi tinggi dimana para wirausaha sudah memiliki motivasi internal yang tinggi sehingga dapat melakukan usaha secara terus menerus dan tangguh. Ciri-ciri usahawan tangguh adalah sebagai berikut (a) dapat mengatasi persoalan-persoalan yang timbul dalam dirinya (b) memerlukan umpan balik/hasil yang segera yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan atau kegagalan (c) memiliki tanggungjawab personal yang tinggi (d) berani mengambil resiko dengan perhitungan dan (e) menyukai dan melihat tantangan secara seimbang (Sandiasa 2009:32). Namun Sandiasa (2009:32) juga mengemukakan tentang kerangka berpikir untuk kewirausahaan bagi wirausahawan pemula atau belum memiliki motivasi internal yang tinggi. Setiap orang dapat menjadi wirausaha selama memiliki kemauan dan kesempatan untuk belajar dan berusaha. Kerangka tersebut terdiri dari 4 hal yaitu pola peluang, pola tanggapan, perilaku wirausaha dan hasil usaha perusahaan. Hal utama dalam kerangka ini adalah peluang dan tanggapan. Oleh karena itu setiap calon wirausahawan diajak untuk mampu melihat peluang yang ada baik yang muncul karena peluang ekonomi atau kemajuan teknologi. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana merespon peluang tersebut melalui tindakan nyata. Untuk itu perlu suatu pembekalan kemampuan bersikap dan bertindak.



Gambar 1.  
Kerangka Pengembangan Wiausaha Sumber Sandiasa (2009:32)

## METODE PELAKSANAAN PELAKSANAAN

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan tidak sesuai rencana awal. Sedianya waktu pelaksanaan dilakukan pada kurun waktu Mei 2018, tetapi karena pihak Komisi Kepemudaan (Komkep) dalam hal ini seksi PSE (Pengembangan Sosial Ekonomi) dan OMK (Orang Muda Katolik) se Regio Jawa berhalangan di bulan-bulan tersebut, maka waktu pelaksanaan menyesuaikan dengan waktu Komkep. Berdasarkan hasil musyawarah bersama yang dihadiri oleh Komkep se Regio Jawa di Bandung yang dilaksanakan

pada Hari/Tanggal : 9 - 11 Oktober 2019. Pada pertemuan tersebut, baru ditentukan waktu pelaksanaan sosialisasi perancangan modul OMK yang dilaksanakan pada : Hari Selasa, 19 Februari 2019 sampai dengan Hari Kamis, 21 Februari 2019.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan bekerja sama dengan Seksi PSE dan OMK Paroki Keuskupan Surabaya. Nara sumber dari Fakultas Kewirausahaan Unika Widya Mandala Surabaya, sedangkan peserta terdiri dari pengurus Seksi PSE dan anggota OMK se regio Jawa. Waktu Pelaksanaan dapat dijelaskan sebagai berikut;

Waktu	Materi	Nara Sumber
Hari 1 : Selasa, 19 Februari 2019		
17.00 – 17.30 WIB	Pembukaan	Seluruh tim pelaksana
17.30 – 21.30 WIB	Pembentukan karakter atau mindset kewirausahaan (Modul 1 dan 2)	Dr. Diyah Tulipa, MM
Hari 2 : Rabu, 20 Februari 2019		
07.30 - 10.00 WIB	Produk, Pasar dan Jaringan (Modul 7 dan 8)	Andy Pratama Sulisty, S.M
11.00 – 13.00 WIB	Metode Produksi dan Penghitungan Biaya (Modul 4)	Yan Christianto, SE,M.Ak
16.30- 19.00 WIB	Pemilihan Bidang Bisnis (Modul 6)	Veronika Rahmawati, SE,M.Si
19.30-21.30 WIB	Manajerial Kepemimpinan (3) dan Risiko Berusaha (5)	Aldo Hardi S. SE., MM.
Rabu, 20 Februari 2019		
08.00-12.00 WIB	Kesimpulan dari penyampaian modul Eavaluasi dan tanya jawab peserta pelatihan	Penutupan oleh seluruh tim pelaksana

Materi :

Penjelasan materi, sasaran peserta, contoh kasus dan kompetensi nara sumber yang dibutuhkan dijelaskan secara rinci pada modul terlampir.

Secara garis besar, pelaksanaan program perancangan model dan sosialisasi pada Seksi PSE dan OMK berjalan dengan baik dan lancar. Namun, ada beberapa hal yang perlu di tindak lanjuti, terkait dengan masukan untuk Modul Kewirausahaan dan tindak lanjut kegiatan.

Berdasarkan evaluasi dari para peserta, pengurus PSE dan OMK, ada beberapa poin dalam hal isi atau konten modul kewirausahaan maupun teknik penyampaian, antara lain disebutkan dibawah ini :

1. Sasaran diperjelas untuk orang muda yang pra sejahtera. Latar belakang Orang Muda Katolik yang beragam, terutama minat untuk melakukan usaha yang tidak semua OMK memilikinya, membutuhkan penjelasan bahwa modul tersebut diperuntukkan untuk siapa., OMK yang berlatar belakang bagaimana, dan sebiaknya sudah di seleksi pada tahap awal sebelum pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan tersebut.
2. Perlunya penentuan profil yang bisa menjadi contoh pengusaha muda. Terakit dengan hal ini, OMK membutuhkan profil riil, baik profil orang sekitar OMK, maupun pengusaha muda yang “dekat” dengan mereka. Profil riil ini akan membantu OMK

- untuk termotivasi dan percaya diri bahwa usaha yang sudah berhasil dijalankan oleh profil tersebut, dimulai dari usaha yang kecil. Proses jatuh bangun dari profil tersebut penting untuk diketahui oleh para peserta
3. Adanya rekrutmen awal, sebagai saringan atau seleksi peserta. Hal ini terkait dengan tujuan seksi PSE untuk membina OMK agar memiliki jiwa wirausaha dan mengembangkan potensi diri, berdayaguna, bagi dirinya sendiri dan orang disekitarnya
  4. Menambahkan materi Business Plan secara sederhana, jika memungkinkan disertai contoh konkrit. Bisnis Plan dibutuhkan sebagai arah (guide line) untuk menjalankan ide bisnis yang sudah ditetapkan sebelumnya. Materi Bisnis Plan yang dibutuhkan disajikan secara sederhana, dan disertai dengan contoh bisnis plan yang mudah untuk dipahami.peserta. Contoh bisnis plan yang akan diberikan sebaiknya konkrit dan sederhana, mudah diaplikasikan
  5. Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan, tim inti memberikan pengantar secara keseluruhan gambaran tujuan pemberian modul kewirausahaan. Pengantar ini diperlukan untuk menyamakan persepsi peserta pelatihan, agar peserta dapat gambaran utuh tujuan dari sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan.
  6. Penggunaan diksi atau Bahasa, lebih ,udah dipahami oleh peserta, bukan bahasa teoritis, melainkan lebih aplikatif dan “awam”. Mengingat peserta dari berbagai latar belakang usia, sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan yang beragam, maka perlunya penyampaian materi secara sederhana dan mudah dipahami oleh umum. Kesenjangan perbedaaan latar belakang tersebut dapat diminimalkan dengan pemakaian istilah- istilah yang umum di dengar. Terakit dengan hal tersebut, perlunya revisi pada modul kewirausahaan terutama pada penggunaan bahasa baik pada materi maupun bahasa lisan saat penyampaian.
  7. Dalam penyampaian modul diupayakan untuk berurutan topik pada modulnya.
- Masukan dan evaluasi terkait teknik pelaksanaan adalah sebaiknya penyampaian modul dilakukan secara berurutan, agar pola pikir peserta dapat sistematis dan sesuai dengan tujuan penyampaian materi modul kewirausahaan
8. Pada saat penyampaian diberikan tambahan contoh konkrit dalam gambar, video atau testimoni. Penting bagi peserta pelatihan dan sosialisasi modul OMK untuk mudah memahami konten saat penyampaian modul, sehingga contoh dalam bentuk gambar, video atau testimoni dibutuhkan agar peserta lebih mudah memahami materi modul kewirausahaan
- Penyampaian Sociopreneur untuk komunitas (profetis dan profitis)

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan topik “ Pelatihan Mengaplikasikan Model Kewirausahaan bagi OMK (orang Muda Katolik) Paroki di Surabaya” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tidak sesuai jadwal awal yang direncanakan pada tahun lalu (2018) karena harus berkoordinasi dan menyesuaikan dengan kesepakatan Sesi PSE dan OMK se Regio Jawa, maka pelaksanaan kegiatan ini mundur beberapa bulan dari rencana awal, yaitu Selasa, 19 Februari 2019 sampai dengan 21 Februari 2019. Walaupun demikian pelaksanaan berjalan dengan baik dan lancar.
2. Peserta menyambut baik dan antusias mengikuti pelatihan ini, karena merasakan manfaat untuk dikembangkan nantinya di paroki masing-masing. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan dan masukan yang diberikan pada tim PSE yang diteruskan pada kami.
3. Modul Kewirausahaan yang tersusun akan diaplikasikan kepada pembinaan OMK bekerja sama dengan PSE pada lingkup Regio Jawa.

## SARAN

Adapun saran yang diberikan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Seperti yang disampaikan

oleh Tim PSE pada kami, diketahui bahwa beberapa modul perlu diperbaiki dalam hal konten, diksi dan istilah yang digunakan dalam materi, penambahan contoh-contoh konkrit, serta perlu dilakukan penjelasan awal tujuan pemberian materi dalam keseluruhan modul tersebut

2. Masukan yang lain terkait dengan keberlanjutan dari diskusi perbaikan modul akan diteruskan pada PSE Regio Jawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kewirausahaan – Modul Pembelajaran. 2013. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Ditjen Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmawati, Soenarto, Suprapti, A.R., Mulyono L.E.H., Hidayat, S.R., Hakim, A.R. 2016. *Bisnis Usaha Kecil Menengah – Akuntansi, Kewirausahaan dan Manajemen Pemasaran*. Ekuilibria. Yogyakarta.
- Sandiasa, Gede. 2009. *Kewirausahaan – Buku Ajar*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Panji Sakti.
- Wisaksono, V.S. (2013). Keuskupan Surabaya Ardas Tahun 2014 adalah Kelompok Kecil Umat dan Kerasulan Karya Misioner. <http://www.stmaria.info/read/berita-rohani/uskup-surabaya-dan-surat-gembala-ardas-tahun-2014-no-396-g-111-xii-2013-keuskupan-surabaya-ardas-tahun-2014-adalah-kelompok-kecil-umat-dan-kerasulan-karya-misioner#.WJPGTDg6Boc>. Diunduh 3 Februari 2017



## LAMPIRAN

Berikut dokumentasi selama proses pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan modul kewirausahaan:



Pembukaan dan perkenalan tim pemateri pada peserta, sekaligus penjelasan singkat tentang isi modul.



Penyampaian Materi oleh Nara Sumber : Dr. Diah Tulipa, MM dari Fakultas Kewirausahaan Unika Widya Mandala Surabaya (Pembentukan karakter atau mindset kewirausahaan, Modul 1 dan 2)



Penyampaian Materi oleh Nara Sumber : Andy Pratama Sulisty, S.M dari Fakultas Kewirausahaan Unika Widya Mandala Surabaya (Produk, Pasar dan Jaringan, Modul 7 dan 8)



Penyampaian Materi oleh Nara Sumber : Yan Christianto, SE,M.Ak dari Fakultas Kewirausahaan Unika Widya Mandala Surabaya (Metode Produksi dan Penghitungan Biaya Modul 4)



Penyampaian Materi oleh Nara Sumber : Veronika Rahmawati, SE,M.Si dari Fakultas Kewirausahaan Unika Widya Mandala Surabaya (Pemilihan Bidang Bisnis ,Modul 6)



Penyampaian Materi oleh Nara Sumber : Aldo Hardi S. SE., MM dari Fakultas Kewirausahaan Unika Widya Mandala Surabaya (Manajerial Kepemimpinan dan Risiko Berusaha, Modul 3 dan 5)